

Neni, Mimpi, dan Hati



Nama saya Yusni. Saya suka bermimpi.

Mimpi mengajarkan saya banyak hal,
dia membawa saya ke dunia yang jarang saya datangi.

Dia memperlihatkan kisah yang jarang tertangkap mata,
dia mendengarkan nyanyian-nyanyian masa yang luruh
dibawa seluruh.

Dia membuat saya menjadi putri,
atau kadang menjadi pahlawan,
dan di lain masa menjadi pengemis.

Dia membuka dunia saya
dan jadikan saya kaya
sekaligus miskin disaat bersamaan.

Dia mengajarkan saya apa itu hidup.

Suatu kali mimpi membawa saya pergi ke masa
dimana hati memutuskan untuk pergi.

Mimpi berkata,

Lihat! Hati telah memutuskan pergi
dan kakinya telah membawanya menjauh...
Saya terkejut melihat hati melangkah lambat

seakan nikmati setiap tapak.

Lalu bagaimana nanti?
Bagaimana jika dia tak kembali?
Bagaimana jika dia memilih tinggal di negeri lain,
seperti ketika saya memilih pergi?
Lalu mimpi berkata, Jangan tahan hati pergi.
Dia tahu bahwa dia harus pergi,
dan dia pasti akan kembali.
Entah kapan, entah bagaimana.
Tetapi matamu sendiri akan menjadi saksi
bahwa dia kembali...

Saya tersentak dalam mimpi, lalu menggelihat.
Seketika tangan saya terulur mencari hati
dan terdiam menyadari bahwa hati memang telah pergi.

Beberapa hari yang lalu, saya melihat hati kembali.
Perawakannya manis selayaknya hati,
tuturnya padat berisi.
Jiwanya bebas tidak terganti,
matanya dalam sedalam mimpi.
Saya merindukan hati dan memintanya tinggal disini.

Lalu mimpi berkata,
Tidak ada yang tahu apa yang diinginkan hati.
Dia pergi ketika menginginkannya,
dia kembali ketika merindukannya.
Berhenti tidak pernah ada dalam katanya,
dan diam tidak dibuahnya.

Nikmatilah hati selagi dia disini,
karena kita tidak tahu apa yang diinginkan hati.

Saya tidak tahu apa yang diinginkan hati,
tetapi saya memilih untuk menikmati hari
dimana hati kembali.

May 14, 2010

Tentang Si Kriwil



Lahir di sudut timur Jakarta kala Bidara Cina tak sepadat hari ini, gadis berusia ‘akhirnya-tiga-puluh’ tahun ini lebih suka bermain-main dengan otaknya dan mengaduk-aduk kejadian demi kejadian yang terjadi hanya untuk sekedar mencari titik-titik samar bijak yang bisa dipelajari dalam hidup.

Dari kecil, gadis berambut kribu ini suka sekali berkhayal. Sering didapati bengong di tengah jalan, atau malah melamun di kelas ditemani repetan manis guru-guru tercintanya. Tempat bengong terbaiknya adalah kamar mandi; acara mandi bisa jauh lebih lama dari yang manusia normal perkirakan bukan karena dia suka luluran atau rajin gosok badan, hanya karena dia lebih memilih menghabiskan waktu duduk di pojok dingin dinding bak mandi sambil berkhayal tentang apapun. Dunianya sedikit berbeda dengan nyata.

Setelah melewati masa-masa awal duapuluh tahun dengan harapan mati muda, sekarang dia justru mau hidup lebih lama dan rela berkuat dengan cerewetnya hidup. Kini dia sedang belajar membangun mimpi dalam nyata, berusaha untuk tidak hanya mencipta khayal tapi mulai menapaki hidup seperti yang dia ingin capai. Karena ternyata memang hidup tidak hanya 20 tahun.